

## Hubungan Faktor Lingkungan Terhadap Infeksi Saluran Pernafasan Atas di Kalangan Masyarakat Medan Johor Tahun 2023

Nelli R. Sitompul<sup>1</sup>, Lisbet Gurning<sup>2</sup>, Martaulina Sinaga<sup>3</sup>, Lisdayanti Simanjuntak<sup>5</sup>, Yessi Hutagalung<sup>6</sup>, Fitriani Pakpahan<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>STIKes Mitra Husada Medan

[Nellisitompul4@gmail.com](mailto:Nellisitompul4@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Salah satu penyakit yang sering dianggap remeh oleh sebagian masyarakat adalah penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) biasanya menular dan dapat menimbulkan berbagai penyakit yaitu dari penyakit tanpa gejala dan infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan. Penyakit ISPA merupakan salah satu penyakit yang harus diperhatikan oleh masyarakat luas khususnya pada masyarakat Medan Johor karena merupakan penyakit terbesar nomor satu di Medan Johor, yang dapat menyebabkan kematian, terutama pada anak-anak dan balita. **Tujuan:** penelitian ini dilakukan untuk menghimbau masyarakat akan pentingnya untuk menjaga kesehatan khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan di kalangan masyarakat Medan Johor. **Metode:** metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif karena bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. **Hasil:** dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa perhatian masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan khususnya dalam menjaga lingkungan masih dalam kategori rendah dan wajib dalam perhatian khusus oleh tenaga kesehatan khususnya di kalangan masyarakat Medan Johor.

**Kata Kunci:** ISPA, lingkungan, masyarakat

### PENDAHULUAN

ISPA adalah infeksi akut yang berlangsung kurang dari 14 hari yang disebabkan oleh mikroorganisme di saluran pernafasan. ISPA merupakan kelompok penyakit yang kompleks dan heterogen disebabkan oleh berbagai etiologi dan dapat mengenai setiap tempat disepanjang saluran pernafasan. Untuk kepentingan pencegahan dan pemberantasan, maka penyakit ISPA dapat diklasifikasikan menurut lokasi anatomis, etiologi dan berat ringannya penyakit.

Tingginya kasus ISPA cenderung dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko antara lain kondisi

ekonomi, kepadudukan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan perubahan iklim global

seperti musim kemarau. Pada musim kemarau jalanan akan lebih banyak berdebu, debu tersebut akan beterbangan masuk ke dalam rumah dan menempel di perabotan rumah tangga seperti : meja, kursi, jendela ataupun lantai sehingga debu tersebut dengan mudah

terhirup oleh manusia secara terus-menerus yang dapat mengganggu sistem pernafasan manusia dan dapat menyebabkan ISPA (Lakin Dinkes Riau, 2018).

Dari segi kesehatan kepadatan hunian sangat bermakna pengaruhnya yang mana akan memudahkan terjadinya penularan penyakit seperti ISPA dan penyakit lainnya yang menyebar melalui udara. Suatu lingkungan perumahan dikatakan baik apabila anggota keluarganya tinggal di dalam suatu ruangan dengan ukuran standar. Kepadatan hunian merupakan pre-requisite untuk terjadinya proses penularan penyakit. Kepadatan hunian dalam rumah perlu diperhitungkan karena mempunyai peranan penting dalam penyebaran mikroorganisme didalam lingkungan rumah dan menyebabkan tingginya tingkat pencemaran udara (sirkulasi udara menjadi tidak sehat). Selain melalui udara, penularan ISPA dapat melalui kontak baik langsung maupun tidak langsung. Penularan kontak langsung melibatkan kontak langsung antar-permukaan badan dan perpindahan fisik mikroorganisme antara orang yang terinfeksi dan pejamu yang rentan. Penularan kontak tak langsung melibatkan kontak antar pejamu yang rentan dengan benda perantara yang terkontaminasi. Kepadatan hunian meningkatkan risiko kontak antara orang yang terinfeksi dan mikroorganisme dengan pejamu yang rentan (WHO, 2007).

Tingkat pendidikan merupakan dasar perkembangan dari daya nalar seseorang dengan jalan memudahkan seseorang untuk menerima motivasi. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Pendidikan yang telah dicapai oleh penduduk juga dapat digunakan sebagai salah satu indicator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dan juga sangat berperan dalam menurunkan angka kesakitan. ISPA merupakan proses infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran pernapasan mulai dari hidung sampai kantong paru (alveoli) termaksud jaringan adneksa seperti sinus/rongga sekitar hidung (sinus paranasal), rongga telinga tengah dan pleura (Depkes RI, 2011). ISPA merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian anak terutama pada negara berkembang. ISPA

menempati urutan ketiga penyebab kematian terbanyak di dunia (7,1%) dan penyebab pertama kematian di negara berkembang (11,2%) (World Lung Foundation, 2010). Indonesia sendiri menempati urutan ke-6 negara dengan kasus ISPA terbanyak di dunia setelah India, China, Pakistan, Bangladesh dan Nigeria mencapai 6 juta kasus per tahun (Rudan et.al Bulletin WHO, 2008). ISPA merupakan penyakit yang paling sering berada dalam daftar 10 penyakit terbanyak di puskesmas maupun rumah sakit di Provinsi Sulawesi Tenggara (Dinkes Sulawesi Tenggara, 2014)

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif karena bersifat deskriptif dan analisis. Dimana metode kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga masyarakat yang ada di wilayah medan johor. Teknik analisa data yang digunakan merupakan analisa univariat dan dilakukan terhadap tiap variable dari hasil penelitian, analisa ini menghasilkan distribusi dan presentase variable yang diteliti, dilakukan untuk melihat hubungan variable dalam bentuk tabulasi.

### Hasil dan Pembahasan

Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) adalah infeksi yang menyerang saluran pernafasan akut seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru yang bisa berlangsung hingga kurang lebih 14 hari. Penyakit ini juga bisa terjadi pada struktur saluran diatas laring tetapi lebih banyak terjadi pada saluran atas dan bawah yang secara stimulant atau berurutan . Faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang terdapat empat faktor dari individu maupun masyarakat yaitu keturunan, perilaku, lingkungan, dan pelayanan kesehatan. Dalam mencapai kesejahteraan atau tingkat kesehatan yang optimal diperlukan tingkat kesadaran dari diri sendiri tentang pentingnya hidup sehat. Kesadaran diri tersebut meliputi upaya dalam melakukan pencegahan terjadinya penyakit yang dimulai dari keluarga.

Dibawah ini beberapa perbandingan tingginya angka kesakitan yang terjadi di wilayah Medan Johor

No	Penyakit	Jumlah
1	ISPA	3.169
2	Hipertensi	3.410
3	Penyakit pada system otot	2.016
4	Diare	692
5	Asma	650
6	Ginivitas dan penyakit periodontal	580

Dari table diatas dapat dilihat bahwa penyakit tertinggi di wilayah Medan Johor adalah ISPA yaitu sebanyak 3.169 orang. Sedangkan penyakit yang paling terendah adalah Ginivitas dan penyakit periodontal. Menurut Teuku Feraldy Ramadhani, ISPA dapat disebabkan oleh karena adanya paparan dari virus maupun bakteri misalnya bakteri dari genus *streptococcus*, *Haemophylus*, *Staphilococcus*, dan *Pneumococcus*, dan jenis virus influenza. ISPA juga dapat di sebabkan karena sering menghirup asap rokok, asap kendaraan bermotor, bahan bakar minyak dan cairan ammonium pada saat lahir. Asap rokok dari lingkungan sekitar atau penghuni rumah merupakan bahan pencemaran untuk menambah resiko kesakitan dalam masyarakat. Secara umum, bakteri dan mikroorganisme lainnya termaksud penyebab ISPA dapat hidup dengan baik pada paparan cahaya normal. Akan tetapi, paparan cahaya dengan intensitas cahaya ultraviolet (UV) dapat berakibat fatal bagi pertumbuhan bakteri karena komponen sel yang mengalami ionisasi terutama cahaya yang panjang gelombangnya 4000 A sinar ultraviolet pagi hari dapat menyebabkan kematian bakteri Rumah dengan kelembaban yang terlalu tinggi maupun rendah merupakan kondisi dimana mikroorganisme dapat tumbuh. Kelembaban yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan mikroorganisme. Pada umumnya bakteri memerlukan kelembaban 7etaboli yang cukup tinggi, kira-kira 85%. Pada kelembaban lingkungan dibawah kelembaban 7etaboli, akan terjadi evaporasi dari bakteri ke lingkungan

sehingga terjadi pengurangan kadar air protoplasma, penurunan daya tahan dan elastisitas dinding sel dan menyebabkan 7etabolism bakteri terhenti.

Dari hasil penelitian penyebab yang paling terbesar terjadinya ISPA yaitu dengan sanitasi lingkungan yang kotor dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya untuk menjaga kesehatan sehingga kurang tercapainya perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah Medan Johor. Hal ini juga terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penyakit ISPA.

Oleh sebab itu, masyarakat di wilayah Medan Johor perlu perhatian untuk penerapan PHBS dengan cara memberikan edukasi dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan terkait penyakit ISPA.

### Kesimpulan

ISPA merupakan penyakit menular yang dapat ditularkan melalui udara dan dapat berlangsung selama 14 hari. Penyebab yang paling umum pada ISPA adalah terdapatnya bakteri ataupun virus *streptococcus*, *Haemophylus*, *Staphilococcus*, dan *Pneumococcus*, dan jenis virus influenza lainnya pada penderita tersebut. Dan factor yang paling umum terkait kebiasaan masyarakat yang dapat menyebabkan ISPA yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya untuk menjaga kesehatan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk itu masyarakat Medan Johor perlu penghimbau dengan cara memberikan edukasi dan pengetahuan terkait PHBS dan penyakit ISPA untuk menurunkan angka resiko kesakitan di dalam masyarakat

### DAFTAR PUSTAKA

JNPK\_KR. (2004). Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas. Jakarta :

Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Dr.Ns Umar ernawati,S.Kep, M.Kep. 2023. "Dalam buku Ajar Manajemen

Keperawatan".Jakarta, PT Mahakarya Citra Utama Group



**FORISMA - V**  
**2024**  
**STIKes Mitra Husada Medan**